Jurnal Pena Edukasi ISSN 2407-0769 (cetak)
Vol. 13, No.6, Sept 2026, hlm. 258 – 265 ISSN 2549-4694 (online)
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE

PERAN INTERNALISASI NILAI PANCASILA TERHADAP KESEHATAN MENTAL MAHASISWA: STUDI SURVEI PADA MAHASISWA FPBS UPI

Zaid Syahrul Mubarok[1*], Arfina Rahmatu Nisa[1], Irmaliya Rahma Azzahra[1]
Muhammad Hafidz Ridho Mardinata[1], Ramiz Syadza Jaura[1]
[1]Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
email: irmaliya@student.upi.edu

Abstract: This study aims to identify the role of implementing Pancasila values in supporting the mental health of students at the Faculty of Language and Literature Education (FPBS), Universitas Pendidikan Indonesia, in 2025, as an effort to anticipate mental health issues that may affect students' learning processes. This research employed a quantitative method with a survey approach, using an online questionnaire distributed via Google Forms from the 2025 cohort, with a total of 36 respondents. The research instrument utilized a Likert scale to measure mental health levels based on emotional, psychological, social, and spiritual aspects. The data analysis technique used was descriptive analysis, by calculating the mean scores for each indicator. The results indicate that the spiritual aspect obtained the highest mean score 4.39, followed by the social aspect 4.14, psychological aspect 3.78, and emotional aspect 3.56. These findings suggest that students' mental health conditions are generally at a moderate to good level, with strengths in spiritual and social dimensions. The findings also indicate a positive tendency between the internalization of Pancasila values and students' mental health.

Keywords: Pancasila; mental health; undergraduate

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mendukung kesehatan mental mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS) di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2025, sebagai upaya mengantisipasi terjadinya gangguan mental yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei, melalui penyebaran kuesioner daring berbasis Google Form kepada responden sebanyak 36 orang. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat kesehatan mental berdasarkan aspek emosional, psikologis, sosial, dan spiritual. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan menghitung nilai rata-rata (mean) pada setiap indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek spiritual memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,39, diikuti oleh aspek sosial sebesar 4,14, aspek psikologis sebesar 3,78, dan aspek emosional sebesar 3,56. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan mental mahasiswa berada pada kategori cukup baik hingga baik, dengan kekuatan utama pada aspek spiritual dan sosial. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila memiliki kecenderungan keterkaitan positif dengan kesehatan mental mahasiswa.

Kata kunci: Pancasila; kesehatan mental; mahasiswa

Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional
Diajukan: 7 Januari 2026; Direvisi: 13 April 2026; Diterima: 4 September 2026

Jurnal Pena Edukasi ISSN 2407-0769 (cetak)
Vol. 13, No. 5, Sept 2026, hlm. 258 – 265 ISSN 2549-4694 (online)
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan modernisasi, nilai-nilai Pancasila memiliki potensi strategis dalam membantu generasi muda menghadapi tantangan kesehatan mental di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks (Rosa, 2025). Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif kerap dihadapkan pada tekanan akademik, tuntutan sosial, serta ekspektasi personal yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Kondisi ini tercermin dalam laporan Ipsos Global Health Service Monitor (2023) yang menunjukkan bahwa hampir setengah responden di berbagai negara, termasuk Indonesia, melaporkan permasalahan kesehatan mental dan menempatkannya sebagai isu kesehatan yang signifikan.

Temuan empiris di tingkat nasional memperkuat kondisi tersebut. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa di Indonesia mengalami tingkat depresi, kecemasan, dan stres yang cukup tinggi (Astutik et al., 2020). Tekanan akademik, beban tugas, kecemasan terhadap capaian studi, serta rendahnya keyakinan diri menjadi faktor yang berkontribusi terhadap gangguan kesehatan mental mahasiswa (Kotera et al., 2022; Luvira et al., 2023). Apabila tidak ditangani secara sistematis, permasalahan tersebut berpotensi berdampak serius terhadap keberlangsungan proses pembelajaran dan kesejahteraan mahasiswa (Mason, 2023).

Sejalan dengan itu, berbagai kajian terbaru menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga penguatan nilai dan dukungan psikososial. Pendidikan berbasis nilai terbukti berkontribusi terhadap pembentukan lingkungan kampus yang lebih inklusif, aman, dan mendukung kesehatan mental mahasiswa (Bowo et al., 2024; Minsih et al., 2024). Internalisasi nilai kemanusiaan, persa-tuan, dan keadilan sosial dalam kehidupan akademik dapat memperkuat resiliensi psikologis mahasiswa serta mendorong terciptanya relasi sosial yang sehat (Farhah et al., 2025; Ramadisha et al., 2025).

Kesehatan mental mahasiswa menjadi isu penting dalam dunia pendidikan tinggi, terutama karena tingginya tekanan akademik, tuntutan sosial, serta perubahan lingkungan yang dihadapi (Constantin et al., 2023; Malikah, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berada pada tingkat kerentanan yang cukup tinggi terhadap gangguan kesehatan mental, seperti stres, kecemasan, dan kelelahan emosional. Penelitian terdahulu menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kondisi kesehatan mental kategori sedang hingga mengalami gejala gangguan psikologis ringan (Rahmah et al., 2025). Selain itu, situasi tertentu seperti pembelajaran jarak jauh juga turut memperburuk kondisi mental mahasiswa, yang ditandai dengan meningkatnya rasa kesepian dan tekanan psikologis.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesehatan mental mahasiswa, baik melalui pendekatan psikologis, maupun nilai-nilai kehidupan. Salah satu pendekatan yang mulai dikembangkan adalah penerapan *mindfulness* yang terbukti dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa (Adichandra, 2023). Selain itu, pendekatan berbasis nilai juga memiliki potensi besar, salah satunya melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila. Penelitian menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan keseim-

bangan dalam Pancasila dapat menjadi landasan dalam membentuk kesehatan mental yang lebih baik pada mahasiswa (Susanti, 2025). Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji kesehatan mental mahasiswa dengan pendekatan nilai-nilai Pancasila, khususnya pada mahasiswa di lingkungan tertentu seperti FPBS, masih terbatas.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara spesifik mengkaji keterkaitan antara nilai-nilai Pancasila dengan kesehatan mental mahasiswa, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menguji secara empiris hubungan internalisasi nilai-nilai Pancasila dengan indikator kesehatan mental mahasiswa melalui pendekatan kuantitatif berbasis survei. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan strategi peningkatan kesehatan mental mahasiswa berbasis nilai-nilai kebangsaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei yang digunakan untuk mengukur opini, sikap, perilaku, maupun karakteristik suatu populasi secara efisien. Penggunaan survei dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh data numerik yang akurat mengenai fenomena pada mahasiswa. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner daring berbasis *Google Form.* Teknik ini dipilih karena efisien dalam menjangkau responden dalam waktu singkat serta memudahkan proses tabulasi data. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, seperti buku teks, artikel jurnal bereputasi, dan laporan penelitian terdahulu, yang berfungsi untuk memperkuat landasan teoritis dan memberikan konteks pada hasil analisis data primer.

Pengumpulan data dilaksanakan pada periode Oktober hingga November 2025. Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengubah fenomena kualitatif menjadi data numerik. Sebelum digunakan, instrumen ini melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa butir pertanyaan yang digunakan layak dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Penyebaran instrumen dilakukan secara digital melalui aplikasi pesan singkat WhatsApp. Penggunaan platform digital dalam penelitian kuantitatif modern dinilai efektif dalam meningkatkan tingkat respons serta meminimalkan kesalahan dalam proses entri data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini, responden yang dipilih adalah mahasiswa FPBS aktif angkatan 2025 yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden. Data yang telah terkumpul kemudian melalui tahap *data cleaning* untuk memastikan bahwa setiap kuesioner yang diterima terisi secara lengkap dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Proses ini dilakukan untuk meminimalkan bias serta menghindari kesalahan akibat data yang tidak konsisten atau tidak lengkap. Setelah tahap pembersihan data selesai, dilakukan analisis deskriptif

Jurnal Pena Edukasi ISSN 2407-0769 (cetak)
Vol. 13, No. 5, Sept 2026, hlm. 258 – 265 ISSN 2549-4694 (online)
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE

guna memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden serta distribusi jawaban pada setiap variabel penelitian. Analisis ini membantu memahami kecenderungan data secara keseluruhan melalui penyajian dalam bentuk persentase, rata-rata, dan tabel.

Dengan mempertimbangkan jumlah sampel yang terbatas, penelitian ini difokuskan pada analisis deskriptif tanpa melibatkan analisis inferensial yang kompleks. Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian tetap relevan dan sesuai dengan kondisi data yang diperoleh. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran empiris yang akurat, valid, dan relevan terhadap objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data kuesioner terstruktur yang dibagikan kepada para mahasiswa di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI menggunakan *Google Form,* diperoleh 36 responden yang merupakan mahasiswa dari berbagai prodi di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI. Berdasarkan gender, terdapat 20 mahasiswi (56%) dan 16 mahasiswa (44%) dari total 36 responden. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan komposisi gender yang beragam.

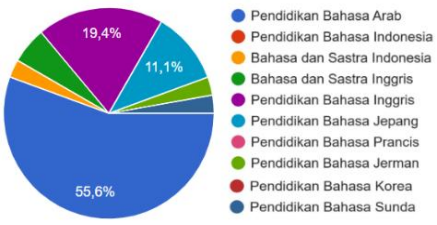

Gambar 1. Komposisi Responden Berdasarkan Program Studi di FPBS

Adapun berdasarkan kelompok program studi, dari total 36 mahasiswa, mayoritas berasal dari Pendidikan Bahasa Arab sebanyak 20 mahasiswa (55%). Kelompok dengan partisipasi yang signifikan adalah Pendidikan Bahasa Inggris sebanyak 7 responden (19%), diikuti oleh Pendidikan Bahasa Jepang sebanyak 4 responden (11%). Sementara itu, Sastra Inggris menyumbang 2 responden (6%), sedangkan Pendidikan Bahasa Jerman, Sastra Indonesia, dan Pendidikan Bahasa Sunda masing-masing menyumbang 1 responden (3%). Distribusi ini menunjukkan dominasi responden dari Pendidikan Bahasa Arab dengan variasi partisipasi dari prodi lainnya.

Tabel 1. Hasil Analisis Aspek Kesehatan Mental Mahasiswa

Aspek Kesehatan mental	Rata-rata	Kategori
Emosional	3,56	Sedang
Psikologis	3,78	Baik
Sosial	4,14	Baik
Spiritual	4,39	Baik

Berdasarkan hasil analisis data, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 20 orang (56%), sedangkan laki-laki berjumlah 16 orang (44%). Dari segi program studi, responden didominasi oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab sebanyak 20 orang (55%), diikuti oleh Pendidikan Bahasa Inggris sebanyak 7 responden (19%) dan Pendidikan Bahasa Jepang sebanyak 4 responden (11%), sementara program studi lainnya memiliki jumlah partisipasi yang relatif kecil. Pada aspek kesehatan mental, hasil analisis

menunjukkan bahwa seluruh dimensi berada pada kategori cukup baik hingga baik. Aspek spiritual memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,39 dengan kategori baik, diikuti oleh aspek sosial sebesar 4,14 dan aspek psikologis sebesar 3,78 yang juga berada dalam kategori baik. Sementara itu, aspek emosional memiliki nilai rata-rata paling rendah yaitu sebesar 3,56 dengan kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki kondisi kesehatan mental yang cukup baik, terutama dalam aspek spiritual dan sosial. Namun, kemampuan dalam mengelola emosi masih menjadi tantangan yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya.

Penerapan nilai-nilai Pancasila mampu meminimalisir konflik yang biasanya terjadi antar mahasiswa maupun konflik internal selama masa perkuliahan. Berdasarkan hasil data kuesioner, internalisasi nilai Pancasila menunjukkan adanya kecenderungan keterkaitan dengan kondisi kesehatan mental mahasiswa. Responden menyadari bahwa penerapan nilai tersebut dapat membangun kenyamanan psikologis, seperti rasa aman, diterima, dan didukung secara sosial. Kondisi ini membantu mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik serta dinamika sosial selama masa perkuliahan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa Pancasila tidak hanya berperan sebagai dasar ideologis negara, tetapi juga sebagai landasan nilai dalam membangun kesehatan mental mahasiswa. Nilai kemanusiaan dan keadilan sosial berkontribusi dalam menciptakan relasi sosial yang sehat, yang dalam kajian psikologi pendidikan dikenal sebagai faktor penting dalam menjaga kesejahteraan mental individu (Bayu, 2024).

Temuan ini juga menggarisbawahi bahwa kondisi kesehatan mental mahasiswa tidak hanya bergantung pada aspek individual, tetapi turut dipengaruhi oleh iklim nilai yang berkembang di lingkungan perguruan tinggi. Internalisasi nilai-nilai Pancasila berperan dalam membentuk lingkungan kampus sebagai ruang sosial yang aman, inklusif, dan berkeadilan (Dwitami & Selian, 2025; Malik et al., 2024). Dalam konteks Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, penerapan nilai-nilai tersebut memiliki relevansi tinggi karena mahasiswa dipersiapkan sebagai calon pendidik dan pelaku budaya yang menjunjung tinggi empati, keberagaman, dan tanggung jawab sosial.

Lebih lanjut, nilai-nilai dalam Pancasila juga berkontribusi terhadap berbagai aspek kesehatan mental mahasiswa. Sila pertama memberikan landasan spiritual yang membantu mahasiswa menemukan makna hidup dan ketenangan batin, yang berkontribusi terhadap resiliensi dan kontrol diri (Cahyono & Fathan, 2023). Sila kedua menekankan pentingnya empati dan penghargaan terhadap sesama, yang menciptakan dukungan sosial sebagai faktor protektif terhadap gangguan mental. Sila ketiga menegaskan pentingnya persatuan yang dapat meminimalisasi konflik sosial, seperti perundungan dan diskriminasi, yang sering menjadi pemicu gangguan mental pada mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif antara internalisasi nilai-nilai Pancasila dengan kondisi kesehatan mental mahasiswa. Hal ini terlihat dari dominannya aspek spiritual dan sosial yang berada pada kategori baik, yang mencerminkan peran nilai-nilai Pancasila dalam membentuk

keseimbangan psikologis dan interaksi sosial yang sehat di lingkungan kampus (Saputra, 2025).

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai aspek kehidupan akademik. Integrasi tersebut dapat dilakukan melalui penguatan kurikulum Pendidikan Pancasila, pengembangan program pembinaan karakter, serta kegiatan kemahasiswaan yang menekan-kan nilai empati, toleransi, dan solidaritas sosial. Selain itu, institusi pendidikan juga dapat mengembangkan program pendampingan kesehatan mental berbasis nilai, seperti konseling berbasis nilai-nilai Pancasila, pelatihan pengelolaan emosi, serta penciptaan lingkungan kampus yang inklusif dan suportif. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi strategi konkret dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2025 menunjukkan bahwa peran dan penerapan nilai-nilai Pancasila memberikan pengaruh positif terhadap kondisi kesehatan mental mahasiswa di lingkungan fakultas tersebut. Ini menyimpulkan bahwa lingkungan perguruan tinggi yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dapat menjadi faktor pelindung bagi kesehatan mental mahasiswa. Pandangan mayoritas mahasiswa FPBS UPI angkatan 2025 mengindikasikan bahwa nilai-nilai tersebut relevan untuk menumbuhkan rasa aman, diterima, dan mendukung kondisi dasar perkembangan psikologis yang optimal. Hasil ini menegaskan bahwa upaya membangun ketahanan mental mahasiswa memerlukan pendekatan yang melampaui intervensi individu, yaitu dengan memperkuat fondasi nilai bersama di tingkat institusi. Internalisasi nilai Pancasila ke dalam komponen kehidupan akademik meliputi kurikulum, budaya organisasi, dan interaksi sosial merupakan langkah strategis dalam menyiapkan lulusan yang kompeten secara intelektual, memiliki kesehatan mental yang baik, serta kepribadian yang tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

Adichandra, A. (2023). Peran Trait Mindfulness Dalam Melindungi Kesehatan Mental Mahasiswa Yang Sedang Menjalani Pembelajaran Daring. Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 13(1), 1.

Astutik, E., Sebayang, S. K., Puspikawati, S. I., Tama, T. D., & Dewi, D. M. S. K. (2020). Depression, anxiety, and stress among students in newly established remote university campus in Indonesia. Malaysian *Journal of Medicine and Health Sciences*, 16(1), 270–277.

Bayu, K. (2024, January). Pengaplikasian Pancasila dalam Mental Health Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 4, No. 1).

Bowo, A., Nugroho, T., Wahono, J., Restin, O., & Esawati, A. (2024). Materi Pendidikan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental Peserta Didik Dan

Implementasinya Dalam Pembelajaran. Jurnal Pembangunan Masyarakat, 9(2), 413–426.

Cahyono, N. A. S., & Fathan, M. N. (2023). Pengaruh puasa terhadap kesehatan tubuh, kesehatan mental, dan prestasi belajar. *Islamic Education*, *1*(4), 71-84.

Constantin, N. A., Rawis, D., & Setijadi, N. N. (2023). Komunikasi kesehatan mental pada mahasiswa dan peran masyarakat menanggapi isu kesehatan mental. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN*, 2721-4796.

Dwitami, P. R., & Selian, S. N. (2025). Makna Dukungan Sosial Bagi Mahasiswa Yang Mengalami Masalah Kesehatan Mental. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(6), 4164-4179.

Farhah, M. W. N., Fhadila, M. N., Najib, H. M., Ramadan, D. F., & Supriyono, S. (2025). Student Mental Health and Human Values in Pancasila: an Education System That Values The Soul. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 19229–19235.

Global, I. (2023). *Health Service Monitor* 2023.

Minsih, M., Lawton, M., Sudarmilah, E., Rahmawati, F. P., Mujahid, I., & Sari, A. Y. (2024). Integration of holistic education concepts in higher education to building mental health-friendly campuses: Case study from Indonesia. Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, 9(2), 303–320.

Kotera, Y., Lieu, J., Kirkman, A., Barnes, K., Liu, G. H. T., Jackson, J., Wilkes, J., & Riswani, R. (2022). Mental Wellbeing of Indonesian Students: Mean Comparison with UK Students and Relationships with Self-Compassion and Academic Engagement. *Healthcare*, 10(8), 1439.

Luvira, V., Nonjui, P., Butsathon, N., Deenok, P., & Aunruean, W. (2023). Family background issues as predictors of mental health problems for university students. Healthcare, 11(3), 316.

Malik, A. N. R., Ferdila, J., Haqni, C. Z., Fadila, I. N., & Putri, A. P. (2024). Implementasi Nilai Nilai Pancasila dalam Kehidupan Kampus. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, *2*(2), 278-291.

Mason, B. (2023). Mental health concerns for college students: Self-harm, suicidal ideation, and substance use disorders. Primary Care, 50(1), 47–55.

Malikah, M. (2024). Optimalisasi Mental Health Mahasiswa dalam Konteks Pendidikan Islam: Tinjauan Literatur terhadap Pendekatan Holistik. *Journal of Education Research*, *5*(3), 2555-2564.

Rahmah, S., Hayati, S., & Nurhikmah Nurhikmah. (2025). Gambaran Kesehatan Mental pada Mahasiswa Universitas X Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(2), 647–655.

Ramadisha, F., Rahma Putri, A., & Jais, M. (2025). Membangun Ekosistem Pembelajaran yang Mendukung Kesehatan Mental: Integrasi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Sosial Building a Learning Ecosystem that Supports Mental Health: Integrating Educational Psychology and Social Guidance. *Socius: Jurnal*

Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 3(5), 34-39.

Rosa, R. A. (2025). Relevansi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan moral generasi muda di era digital. *Journal of Education and Humanities (JEH) Terekam Jejak*, *1*(3), 116-128.

Saputra, R. (2025). Pengaruh Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Psikologi Keluarga. *Journal of Social Sciences Spectrum*, *1*(2).

Susanti, S. E. (2025). Pendidikan Islam Perspektif Buya Hamka: Relevansinya Terhadap Penguatan Kesehatan Mental Remaja. *PANDAWA*, *7*(2), 98-111.